

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**



**OLEH**

**DELA ANGRENI DJABBAR**

**NIM: 17.1700.005**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**



**OLEH**

**DELA ANGRENI DJABBAR**

**NIM: 17.1700.005**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi**

**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Disusun dan diajukan oleh**

**DELA ANGRENI DJABBAR  
NIM. 17.1700.005**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare

Nama : Dela Angreni Djabbar

Nim : 17.1700.005

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor 1614 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I. (.....)

NIP : 197612302005012002

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, S. Ag., M. Ag (.....)

NIP : 197006272008011010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216199903 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas  
VIII Di SMP Negeri 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Dela Angreni Djabbar

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.005

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 1614 Tahun 2020

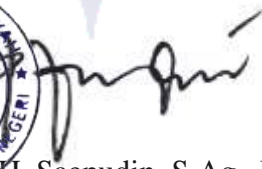
Tanggal Kelulusan : 26 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. Usman, S.Ag., M.Ag	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A	(Anggota)	(.....)

Mengetahui;  
Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



  
H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197212161999031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP 8 Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah mengorbankan harta, jiwa dan raganya untuk menjayakan Islam.

Penulis mengahaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda tercinta Suhartini dan ayahanda tercinta Abdul Djabbar Molo yang telah melahirkan dan membina serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keiklasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis diberikan kepada penulis. Mereka memiliki peran yang sangat besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasih tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada saudara-saudari saya yang telah menyemangati dan mensupport penulis selama ini dalam menempuh dunia pendidikan. Semoga apa yang telah kalian berikan kepada penulis Allah membalas kebaikan kalian semua.

Pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I dan bapak Dr.Usman, M.Ag. selaku pembimbing utama dan pendamping atas segala bimbingan dan bantuannya yang telah di berikan kepada penulis. Selanjutnya pihak-pihak yang telah membantu baik yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja kelas mengelolah pendidikan di IAIN parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada Mahasiswa IPS
4. Bapak Dr. Usman, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said M.Si. selaku Penguji skripsi yang selalu memberikan arahan dan motivasi.
6. Bathiar, S.Ag., M.A selaku Penguji skripsi yang selalu memberikan semangat dan nasehatnya.
7. Nurpleli Ramli M.Pd. dan Hasmiah Herawaty, M.Pd. selaku dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah memberikan dorongan serta motivasi.

8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
9. Bapak Drs. Agunisman M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Parepare, terkhusus ibu Fadjrani, SE selaku guru IPS SMP Negeri 8 Parepare beserta seluruh tenaga pendidik dan staf yang telah memberikan izin untuk penelitian disekolah.
10. Teman seangkatan Mukarramah Gustan, Sukma, Lilis, Indah, Tenri dan kak Amnisa Reski, Febryana Syafitry, yang telah membantu tak henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini. dan juga seluruh teman-teman Mahasiswa IAIN Parepare, teman-teman posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tarbiyah 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
11. Keponakan saya Arya Prasetya dan kakak Muhammad Yusuf Djabbar yang tak pernah lelah dalam mengantar dan menjemput saya untuk menumpuh dunia pendidikan, salah satu sosok yang menyemangati saya setelah ayahanda tercinta telah meninggal dunia.
12. Sahabat seperjuangan komunitas satu hati yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.



Semoga Allah Swt, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Semoga Allah SWT, selalu melindungi dan meridhai langkah kita. *Aamin ya rabbal alamin*. Semoga Allah SWT, selalu melindungi dan meridhai langkah kita. *Aamin ya rabbal alamin*

Parepare, 19 Agustus 2021

10 Muharram 1443 H

Penulis,



Dela Angreni Djabbar

NIM: 17.1700.005



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Dela Angreni Djabbar  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.005  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 20 Mei 1999  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS Peserta Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare “** benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 19 Agustus 2021  
10 Muharram 1443 H  
Penulis,



Dela Angreni Djabbar  
NIM: 17.1700.005

## ABSTRAK

Dela Angreni Djabbar, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP 8 Parepare” (Pembimbing Ibu Ahdar dan Bapak Usman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), media audio visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar di terima peserta didik melalui indera pendengar dan penglihatan secara terpadu, media audio visual ini termasuk jenis media yang berbasis video pembelajaran,

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan refleksi sebagai perbaikan pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Parepare dengan jumlah peserta didik 20 orang, Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 4 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data yang dipakai menggunakan data kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare berjalan lancar dan memuaskan, (2) Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare sangat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif dengan menggunakan media pembelajaran.

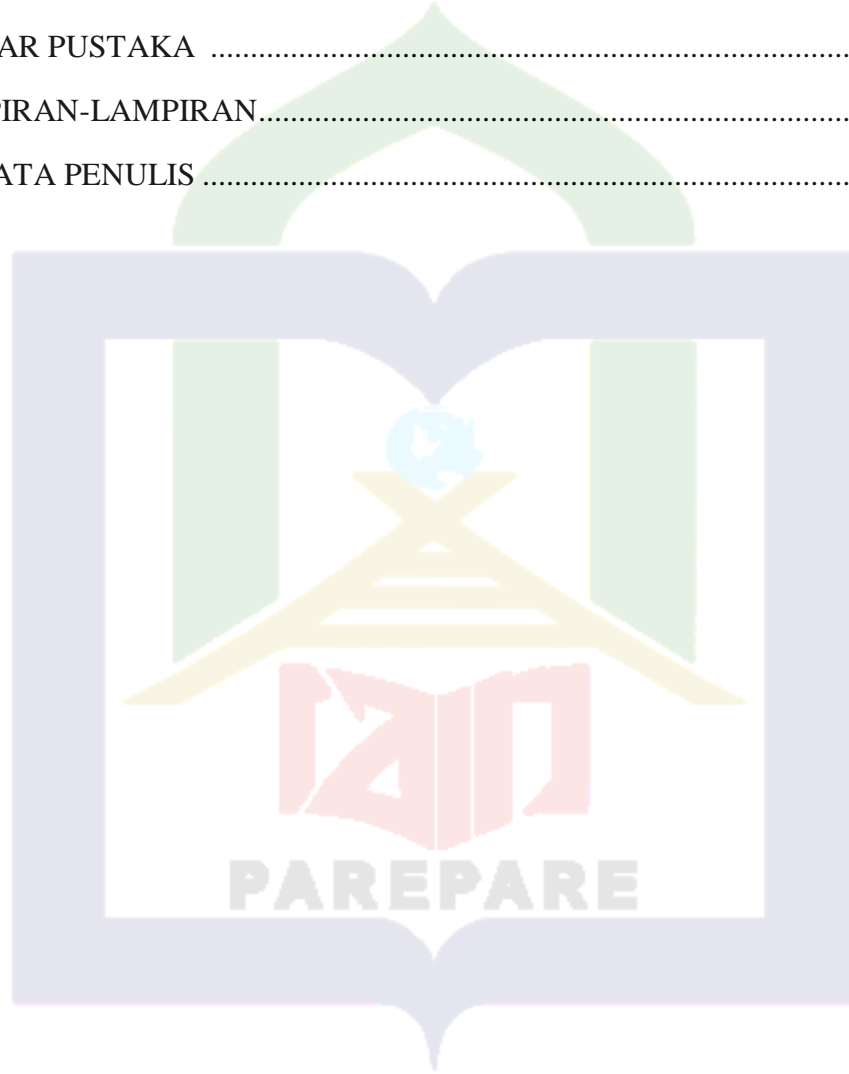
*Kata Kunci: Penggunaan Media, Audio Visual, Hasil Belajar IPS, Peserta didik*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis .....	11
1. Definisi Media Pembelajaran.....	11
2. Guru dan Media Pembelajaran.....	14

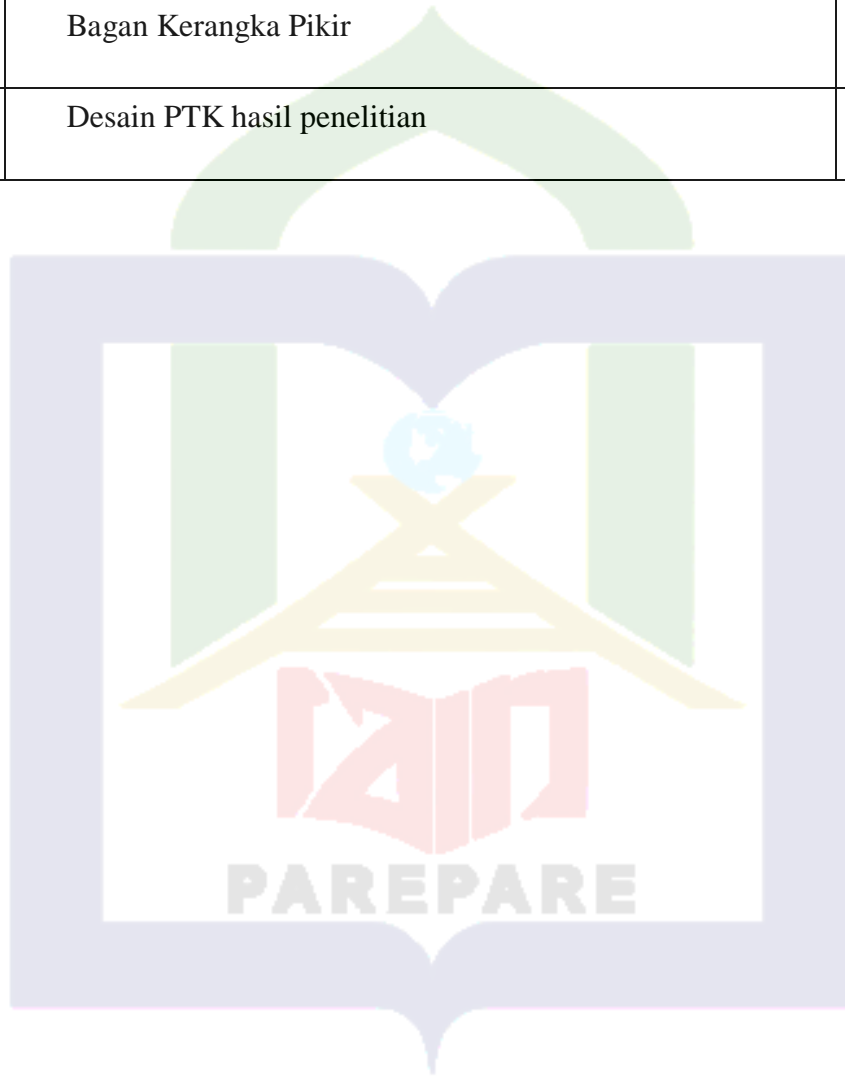
3. Pengertian Media Audio Visual .....	15
4. Urgensi Penggunaan Media .....	16
5. Fungsi Media Audio Visual .....	17
6. Keunggulan Media Audio Visual.....	17
7. Kelemahan Media Audio Visual.....	18
8. Prinsip – prinsip penggunaan Media.....	18
9. Jenis-jenis Media Audio visual .....	19
10. Kriteria Pemilihan Media.....	20
11. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	22
12. Definisi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial .....	23
C. Kerangka Pikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	35
1. Proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.....	35
2. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare .....	44

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS .....	XXVII



## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25
3.1	Desain PTK hasil penelitian	28



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian penulis	9
4.1	Presentase keberhasilan peserta didik	51





## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	LEMBAR KERJA SISWA	VII
2.	SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN	IX
3.	SURAT IZIN PENELITIAN	X
4.	SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI	XII
5.	DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK	XIII
6.	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	XV
7.	NILAI KESELURUHAN KEBERHASILAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK	XX
8.	LANGKAH-LANGKAH MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL	XII

## 1. Transliterasi

### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ذ	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha

د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ز	ra	r	er
س	zai	z	zet
ص	sin	s	es

غ	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)

ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	„ain	”	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
و	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	”	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اِيْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

ح ل ك ف : kaifa    ح ل : ħaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَا : māta مَ زِي : ramā قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَاتُ الْجَنَّةِ : raudāh al-jannah atau raudatul jannah

اَنْ دَّت انفاض : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

ا ن ح كَّت : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ -), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبُّ : *Rabbanā*

ا :  
نَجَّيْنَا : *Najjainā*

ا ن ح : *al-haqq*

ا ن ح : *al-hajj*

ح :  
نُعِي : *nu‘īma*

ا دُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ّ bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ -), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau

ا ع س ب :  
‘Araby)

ا ع : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

انشأ ط : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 انصن ن ص ت : *al-zalzalāh* (bukan *azzalzalāh*)  
 انف ه ع ف ت : *al-falsafah*  
 ا نب لا د : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ت أ ي س ء : *ta'murūna*  
 ان ء : *al-nau'*  
 ش ء : *syai'un*  
 أ ي س ت : *Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*  
*Al-sunnah qabl al-tadwin*  
*Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab*

- i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله) Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله د *Dīnullah*      با لل *billah*

Adapun *ta marbuthah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

ي ف ت ز ح ت الله      Hum fī rahmatillāh

- j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi*  
*Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*  
*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama



terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../....: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحت
دو	=	بدد يكايكا
صهعي = الله	=	صه
ط	=	عنه ظهى
ط	=	طبعت
د	=	بدد انس
اند	=	ان انس/انان
ج	=	ان
	=	انيس
	=	خصه

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

Daring : Dalam jaringan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan proses pembelajaran bagi peserta didik.

Hal ini dipertegas dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dengan adanya perubahan pada dunia pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk lebih mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara rasional. Sehingga diharapkan dengan adanya perubahan kemajuan zaman dalam bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi akan menunjang juga kemajuan dan perubahan ke segi positif dalam pendidikan.

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I, Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h. 6.

Dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau biasa disingkat (IPTEK) akan dapat mempengaruhi pola pikir pendidik dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, pesan pembelajaran atau yang kita kenal sebagai materi pembelajaran, dan penerima pesan itu sendiri yakni peserta didik, media *audio-visual* sebagai alat bantu agar komunikasi berjalan secara efektif dan efisien diperuntukkan agar penerima pesan dapat menangkap secara benar dan utuh segala informasi yang disampaikan sebagai pesan pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju kearah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Adapun pada saat ini upaya pemerintah dalam menghadapi COVID-19 dalam dunia pendidikan ialah upaya menjaga jarak. Pemerintah Indonesia meminimalisasi perkumpulan. Sementara itu, sistem kurikulum di Indonesia merupakan pembelajaran secara luring atau pertemuan di sekolah. Pertemuan di sekolah menjadikan peserta didik menjadi berkerumun sehingga kurang sesuai dengan protocol kesehatan yang ada. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dalam masa pandemi Covid-19. Perubahan yang terjadi ialah pemberlakuan pembelajaran dalam jaringan atau biasa di singkat daring

Pembelajaran secara daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik tanpa tatap muka di kelas pembelajaran

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, "*Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*" (Cet. I, Jakarta: Kencana, 2011), h. 199.

daring ini pada hakikatnya sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi dan komunikasi. Kemudahan akses teknologi dan komunikasi mendukung dalam pembelajaran secara daring saat ini. Dengan adanya perkembangan pada bidang teknologi dan komunikasi, maka diharapkan adanya peranan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring.

Hal itu juga dirasakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mengantisipasi dengan proses pembelajaran daring ini, oleh karena itu guru dituntut berperan aktif memunculkan media pembelajaran dengan berbasis media audio visual untuk mempengaruhi proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik dan dapat memancing hasil belajar peserta didik walaupun belajar dalam situasi online atau daring.<sup>3</sup>

Pembelajaran melalui media audio visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar lebih mudah memahami sebuah materi yang ditampilkan. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses penyampaian isi materi, sehingga dapat menarik peningkatan hasil belajar peserta didik. Komponen pembelajaran itu meliputi tujuan, materi pembelajaran, peserta didik, guru, metode, media dan evaluasi.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting yaitu metode pengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, walaupun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pembelajaran

---

<sup>3</sup> Mirzon Daheri & Deriwanto & Ahmad Dibun Amda,— “Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring”,|| Jurnal Basicedu, no. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/445> (2021): 776

adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Begitu banyak manfaat yang didapatkan dalam penggunaan media pembelajaran. Dewasa ini, bidang pembelajaran secara umum terpengaruh oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar.<sup>4</sup>

Apalagi di masa pandemi saat sekarang ini, program pembelajaran seakan-akan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas nampak tegang dan membosankan. Guru sibuk menyampaikan materi tanpa mengetahui tentang peserta didiknya paham atau tidak tentang materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

Para guru dituntut agar mampu menggunakan media yang disediakan oleh sekolah, guru mengembangkan media tersebut sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman. Guru seharusnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>6</sup> Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut harus dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran sebagaimana pendapat mengemukakan bahwa :

Media pendidikan adalah sarana yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik.

---

<sup>4</sup> Wicaksono Agung, *“Efektivitas Pembelajaran,”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 70-86.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *“Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,”* (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), h. 46.

<sup>6</sup> Ali Imron, *“Pembinaan Guru di Indonesia,”* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2014), h. 23.

peranan media dalam proses belajar mengajar antara lain yaitu (1) media sebagai alat komunikasi guna untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) media memungkinkan Peserta didik menyaksikan benda/peristiwa yang ada pada masa lampau, (3) media memungkinkan peserta didik untuk memperoleh gambar yang jelas dan menarik.

Secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer bahwa pemakaian media pembelajaran juga dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik dengan meningkatkan pemahaman mengenai informasi yang telah mereka lihat.<sup>7</sup>

Merujuk pendapat di atas bahwa media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong tercapainya pembelajaran yang efektif diantaranya guru menggunakan media sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dan dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>8</sup>

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan seseorang guru untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku peserta didik yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

---

<sup>7</sup>Wina sanjaya. *“Perencanaan dan desain sistem pembelajaran,”* (Jakarta: Kencana Prenesada Media Grup 2011), h. 199.

<sup>8</sup>M Ramli. *“Media dan Teknologi Pembelajaran,”* (Banjarmasin: Antasari Pers.2011), h.15.

lingkungannya. Hasil belajar merupakan pencapaian dari proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik baik ditinjau dari segi kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotorik. Maka tugas dari pendidik yakni dapat menentukan arah dari hasil belajar peserta didik pada tiga kemampuan diatas. Dan penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik agar mencapai proses pembelajaran yang diinginkan peneliti mengambil judul tentang: **Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dijadikan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare?
2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare?

#### **B. Tujuan Penelitian:**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare



## C. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih konkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat didalam penelitian ini.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dan umumnya semua guru mata pelajaran IPS, terutama yang berkenaan dengan model pembelajaran yang menggunakan media audio-visual.
- c. Sebagai bahan masukan serta acuan dalam upaya pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran IPS di lingkungan SMP Negeri 8 Parepare

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi peneliti, Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap hasil belajar IPS peserta Kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.
- c. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya Tadris IPS.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ummu kalsum, dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MAN 2 Parepare”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas X MAN 2 Parepare mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Muhammad Naim, dalam penelitiannya dengan judul skripsi pengaruh penggunaan media grafis terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam (studi pada kelas V di SDN 44 leba-leba Kabupaten Majene)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media grafis dalam pendidikan agama Islam kelas V di SDN 44 leba-leba Kabupaten majene memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas pendidikan agama Islam.<sup>10</sup>

Woro Mahardikaning Pratiwi terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan media gambar yang menyatakan bahwa apabila media audio visual dan media gambar digunakan di sekolah sebagai media pembelajaran di kelas maka akan meningkatkan hasil belajar IPS mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Ummu kalsum, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare*, 2012

<sup>10</sup>Mahammad Naim, *Pengaruh Penggunaan Media Grafik Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada kelas V SDN 44 Leba-leba Kabupaten Majene)*, 2012

<sup>11</sup> Woro Mahardikaning Pratiwi, “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Segugus Cakra Kota Semarang (Studi Komparasi)” (Skripsi Sarjana ; Fakultas Ilmu Pendidikan: Semarang, 2019). h.113.

Relevansi dari ketiga penelitian terdahulu diatas dengan penelitian penulis diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas X MAN 2 Parepare mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	Penelitian yang dilakukan memiliki relevansi kesamaan yaitu terletak pada objek yang diteliti media visual sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu mengkaji tentang materi pembelajaran bahasa arab dan output yang mau dicapai pada penelitian terdahulu yaitu motivasi belajar sedangkan penelitian ini outputnya hasil belajar peserta didik.
2	Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Kelas V Di SDN 44 Leba-Leba	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media grafis dalam pendidikan agama Islam kelas V di SDN 44 leba-leba Kabupaten majene memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas pendidikan	Penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dalam aspek yang diteliti yaitu kesamaan membahas mengenai media pembelajaran namun perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah media grafis sedangkan dalam penelitian ini yang ingin dikaji mengenai efektifitas penggunaan media audio visual

	Kabupaten Majene)	agama Islam.	dan perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.
3.	Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik SDN Segugus Cakra Kota Semarang	Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan media gambar yang menyatakan bahwa apabila media audio visual dan media gambar digunakan di sekolah sebagai media pembelajaran di kelas maka akan meningkatkan hasil belajar IPS	Penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dalam aspek yang diteliti yaitu kesamaan membahas mengenai media audio visual dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS sedangkan peneliti ini membahas efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS dan pada penelitian terdahulu perbedaannya meneliti tentang media gambar.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Definisi Media Pembelajaran

Pengertian media suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar dalam rangka mengaktifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan perannya, yaitu pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, komunikator adalah pendidik dan komunikan dalam hal ini adalah peserta didik. Agar proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik dan lancar secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut media pembelajaran.<sup>12</sup>

*Media are generally defined as the means by which information is conveyed from one place to another. In the past century, various forms of media have been used to convey instruction and to support learning.*<sup>13</sup>

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jama' dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, misalnya buku, film, video, dan sebagainya bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Suatu pesan kadang disampaikan melalui saluran audio (dengar), misalnya melalui radio. Radio tersebut merupakan media audio. Suatu pesan juga dapat disampaikan melalui

---

<sup>12</sup>Arief S. Sadirman, dkk, "Media Pendidikan dan Pengembangannya", (Raja Grafindo Persada, Jakarta:2011,) h. 65.

<sup>13</sup> Clark Richard, *Learning From Media*. h.2211 (Greenwich, CT: Information Age Publisher). <https://education.stateuniversity.com/pages/2211/Media-Learning.html>. (diakses 08 Desember 2021)

saluran visual (pandang), misalnya melalui gambar.<sup>14</sup> Gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut merupakan media visual. Suatu pesan juga sering disampaikan melalui gabungan pandang dan dengar, misalnya televisi. Televisi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan tersebut merupakan media audio visual, keberadaan media pembelajaran tidak selalu tergantung pada guru. Media pembelajaran tertentu dapat menyampaikan pesan dan informasi meskipun tanpa kehadiran seorang guru<sup>15</sup>.

*A medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Derived from the Latin word meaning “between,” the term refers to anything that carries information between a source and a receiver<sup>16</sup>.*

Bahkan para pakar mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat menggantikan keberadaan guru sebagaimana yang berlangsung dalam pembelajaran terprogram dan pembelajaran jarak jauh, yaitu:

a. Media sebagai alat bantu

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karenaguruyang menyampaikan pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada Peserta didik. Setiap mata pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh Peserta didik dan cepat merasa bosan dan kelelahan disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Maka, guru haruslah menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai

---

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, “*Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*”, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 125.

<sup>15</sup>Damim, Sudarwan, “*Media Komunikasi pendidikan*,”(Jakarta: Bumi aksara 2010,) h. 10.

<sup>16</sup> Smaldino, Russel, et.al, “*Instructional Technology and Media for Learning*,” (Haboken: Pearson Education, 2019), h. 9.

tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar Peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama.<sup>17</sup>

Seorang guru dituntut untuk membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

#### b. Media sebagai sumber belajar

Media sebagai sumber belajar dapat kita manfaatkan untuk keperluan proses pembelajaran, dalam mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yakni manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audio visual.<sup>18</sup> Pada masa ini, perangkat teknologi sudah ada dimana-mana. Teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknologi yang disepakati sebagai media itu tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan media mempunyai beberapa kegunaan, antara lain: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan daya indera. 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. 4) Memungkinkan anak mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru

---

<sup>17</sup>Daryanto, "*Media Pembelajaran*" (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 107-110

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 120.

(komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, Peserta didik (komunikasikan), dan tujuan pembelajaran. jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran) sehingga Peserta didik dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan Peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

## 2. Guru dan Media Pembelajaran

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu perlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur, guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak untuk digunakannya. Peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok yang cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru dalam menguasai penggunaan media pengajaran disekolah untuk pembelajaran Peserta didik secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>20</sup> Semakin maju perkembangan masyarakat dan eksplorasi teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

---

<sup>19</sup>Muhammad fadillah, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Cet,16; Jakarta Rajawali pers, 2012), h.113.

<sup>20</sup>Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 17-18.



### 3. Pengertian Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima Peserta didik melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audio-visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio-visual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara. Pada saat ini, media audio-visual dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan kata-kata, warna, suara, dan gerak. Jenis yang terakhir ini disebut dengan multimedia. Pembelajaran berbasis multimedia melibatkan indera pendengaran dan penglihatan melalui media teksa, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan definisi ini. Media Audio-Visual dalam Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik ketika digunakan dalam pembelajaran, karena sekaligus mencakup media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan media perantara penyajian materi, yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu.<sup>21</sup> Contoh media audio visual misalnya film, film bingkai (slides), dan audio visual dalam bentuk digital. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik.

---

<sup>21</sup>Sukiman, *Pengembangan Sistem media pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.57

#### 4. Urgensi Penggunaan Media

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan Peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dalam komunikasi sering timbul dan menjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik dan kurangnya minat dan kegirahan dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.<sup>22</sup>

Penggunaan media dalm proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki Peserta didik. Pengalaman masing-masing individu beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar dialami oleh Peserta didik didalam kelas, seperti objek terlalu besar atau terlalu kcil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara Peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi

---

<sup>22</sup>Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 13-14

- semakin tajam dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang Peserta didik untuk belajar.
  - h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.<sup>23</sup>

#### 5. Fungsi Media Audio Visual

Terdapat fungsi media pembelajaran, khususnya media audio visual, yaitu:

- a. Fungsi Efektif, media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan Peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap Peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
  - b. Fungsi Kongnitif, media audio visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
  - c. Fungsi Kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audio visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu Peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan Peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pembelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>24</sup>
- #### 1. Keunggulan Media Audio Visual

Terdapat beberapa keunggulan media pembelajaran yaitu untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik perhatian Peserta didik, lebih mudah untuk dipahami Peserta didik, lebih bervariasi dan menciptakan proses belajar yang aktif, dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan,

---

<sup>23</sup>Hajar Sanaky, "*Media Pembelajaran*" (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),h. 34-35

<sup>24</sup>Yudhi Munadhi, "*Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*", (Jakarta : GP Press Group, 2013), h.7-8.

mendemonstrasikan, dan memerankan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran diantaranya:

- a. Mempermudah di dalam menyajikan dan juga menerima pembelajaran atau juga informasi dan dapat/bisa menghindarkan salah pengertian.
- b. Mendorong rasa ingin tahu tentang media audio visual, karena dengan menggunakan media gambar yang menarik sehingga Peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Memastikan pengertian yang diperoleh karena selain bisa/dapat menampilkan gambar, grafik, diagram atau cerita. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran yang diserap dengan melalui penglihatan (*visual*) sekaligus dengan pendengaran (*audio*) itu tentu dapat/bisa mempercepat daya serap anak didik di dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
- d. Tidak membosankan, maksudnya yakni sifatnya yang variatif, Peserta didik di dalam pembelajaran itu tidak merasa bosan, sebab sifatnya yang beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter serta yang lainnya. Hal tersebut dapat menciptakan sesuatu yang variatif serta tidak membosankan para Peserta didik<sup>25</sup>

## 2. Kelemahan Media Audio Visual

Adapun kelemahan media audio visual ialah media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik, penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar dan kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>26</sup>

## 3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah Peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan Peserta didik. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk pembelajaran Peserta didik, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakam sebagai alat hiburan, atau

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, "*Media Pendidikan*", (Bandung : Citra Aditiya Bakti, 2014), h 12.

<sup>26</sup>Ahmad susanto "*Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)

sematamata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu Peserta didik belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kehasan dan kekomplekan masing-masing. Media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan Peserta didik memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan grafik yang mencerminkan pertumbuhan itu.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi Peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya. Setiap Peserta didik memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memperhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektifitas penggunaannya.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media kompleks terutama media-media muktahir seperti media computer dan media elektronik memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apapun tidak akan menolong proses pembelajaran tanpa kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.<sup>27</sup>

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip diatas sehingga meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

#### 4. Jenis-jenis Media Audio Visual

Banyak cara di ungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristkik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu: Media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, Televisi, dan animasi.

- a. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide.

---

<sup>27</sup>Usman, M. Basyirudin Asnawir, "Media Pembelajaran", (Jakarta: Ciputat Press, 2012), h. 83.

- b. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
- c. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- d. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
- e. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
- f. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

#### 5. Kriteria Pemilihan Media

Penggunaan media tidak nilai dari segi kecanggihan medianya tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya membantu dalam rangka efektifitas dan efisiensi suatu proses pembelajaran karena dalam penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, kemudahan memperoleh media serta kemampuan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

Sebelum menggunakan media pembelajaran pendidik harus memiliki kemampuan dalam penggunaannya sehingga pendidik harus memperhatikan beberapa hal untuk mempertinggi kualitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman tentang jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, serta menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran dan tindak lanjut penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik.
- b. Memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pembelajaran seperti media dua dimensi, media tiga dimensi dan media proyeksi.
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pembelajaran karena adanya penilaian terhadap keefektifan media pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.<sup>28</sup>

Dalam proses pembelajaran pemilihan media perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut:

1. Ketetapan dengan tujuan pengajaran maksudnya bahwa media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

---

<sup>28</sup>Basyiruddin Usman, Asnawir, "*Media pembelajaran*", (Jakarta:Ciputat Pers, 2012), h. 32.

2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, maksudnya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
3. Kemudahan memperoleh media, maksudnya media di perlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh pendidik pada waktu mengajar.
4. Tersedia waktu untuk menggunakan sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
5. Sesuai dengan taraf pemikiran peserta didik, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.
6. Dengan adanya pemilihan media dapat mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman, minat belajar, motivasi peserta didik dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan.<sup>29</sup>

Dalam penggunaan media pembelajaran pendidik harus mengetahui cara memilih media pembelajaran seperti apa yang dikemukakan oleh Soeparno sebagai berikut:

- a. Hendaknya mengetahui karakteristik setiap media.
- b. Hendaknya memilih media sesuai dengan tujuan yang hendak di capai
- c. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan metode yang digunakan.
- d. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan.
- e. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan keadaan peserta didik, jumlah usia, maupun tingkat pendidikannya.
- f. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat media pembelajaran.
- g. Janganlah memilih media dengan alasan barang tersebut baru dan satu-satunya yang dimiliki.<sup>30</sup>

Dalam memilih dan menentukan media pembelajaran, hal yang harus menjadi pertimbangan adalah situasi pembelajaran atau memperhatikan bagaimana kecocokan

---

<sup>29</sup>Abdul Wahab Rosyidi “Media Pembelajaran Bahasa Arab” (Cet Pertama, Malang. UIN Malang Press, 2009), H.61

<sup>30</sup>Harjanto, “Perencanaan Pengajaran”, (Jakarta : Rineka cipta, 2011), h.78.

media yang akan digunakan dari sudut kemampuan media itu menyampaikan komunikasi yang di inginkan. Dalam pangan Tim *Applied Approach* Peningkatan Rancangan Pengajaran Universitas Brawijaya bahwa ada beberapa langkah dalam memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi sebagai berikut:

- a. Biaya yang murah, baik saat pembelian dalam pengoperasian dan pemeliharaan.
- b. Kesesuaian dengan metode pengajaran yang digunakan maka harus mengkaji kelayakan teknisnya.
- c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
- d. Pertimbangan media.<sup>31</sup>

Dengan mengingat begitu banyak media yang sesuai dengan kriteria di atas maka pendidik memilih media berdasarkan kelayakan praktis yang berhubungan dengan keakraban pendidik dengan media pembelajaran, ketersediaan media dengan setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung. Selain itu pendidik juga harus memperhatikan berdasarkan kelayakan teknis yang berhubungan dengan terpenuhny persyaratan bahwa media yang dipilih mampu merangsang dan mendukung proses belajar peserta didik<sup>32</sup>

Secara sederhana, media pembelajaran merupakan alat-alat bantu yang di pergunakan dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

## 6. Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam

---

<sup>31</sup>Nursid Sumatmadja, "*Konsep Dasar IPS*" (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), h. 77

<sup>32</sup>Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran IPS*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 97.



didunia yang saling menguntungkan. Meningkatkan kemampun warga negara dlam hal disiplin ilmu seperti, sejarah, antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi sosiologi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis dan diperlukan Peserta didik untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik. Oleh sebab itu model-model pembelajaran IPS masih perlu dikembangkan kemudian hari agar dapat memancing kedadaran kritis Peserta didik akan pemecahan berbagai problem-problem sosial yang ada pada masyarakat. Pembelajaran IPS perlu dikemas secara kreatif dan menarik guna merangsang motivasi peserta diidk pada bidang studi ini. Senada dengan pemaparan Suud (2008), juga melaporkan kekurang minatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS salah satunya karena kurang kreatif guru IPS dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas.<sup>33</sup>

#### 7. Definisi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Hasil belajar adalah sebgaiian kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupameteri pembelajaran yang dapat diamati sebagai hasil belajar, hasil belajar yang diperoleh peserta didik harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh pendidik, baik dari

---

<sup>33</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran* ( Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.23

aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dengan melalui kegiatan belajar agar tercapainya tujuan yang di inginkan.<sup>34</sup>

Adapun yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk hasil belajar IPS. Hasil belajar pada peserta didik di ketahui setelah mengikuti proses pembelajaran, dapat dilihat melalui perubahan yang menyangkut aspek kognitif, efektif, psikomotorik,” untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan mengevaluasi Peserta didik agar diketahui tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapainya atau tidak tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga, cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran IPS pada Peserta didik, yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pemberian evaluasi pembelajaran dapat berupa tes tertulis dan tes lisan. Hasil evaluasi dapat dilihat dari perubahan sikap, maupun keterampilan saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>35</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Akibat rendahnya hasil belajar mata pembelajaran IPS Peserta didik ialah karena terdapat dua aspek yaitu guru dan aspek Peserta didik. Masalah yang dihadapi pada Peserta didik, ialah Peserta didik kurang dilibatkan secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga Peserta didik kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung dan merasa bosan, sehingga materi yang di ajarkan guru kurang dipahami oleh Peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut dapat menggunakan media

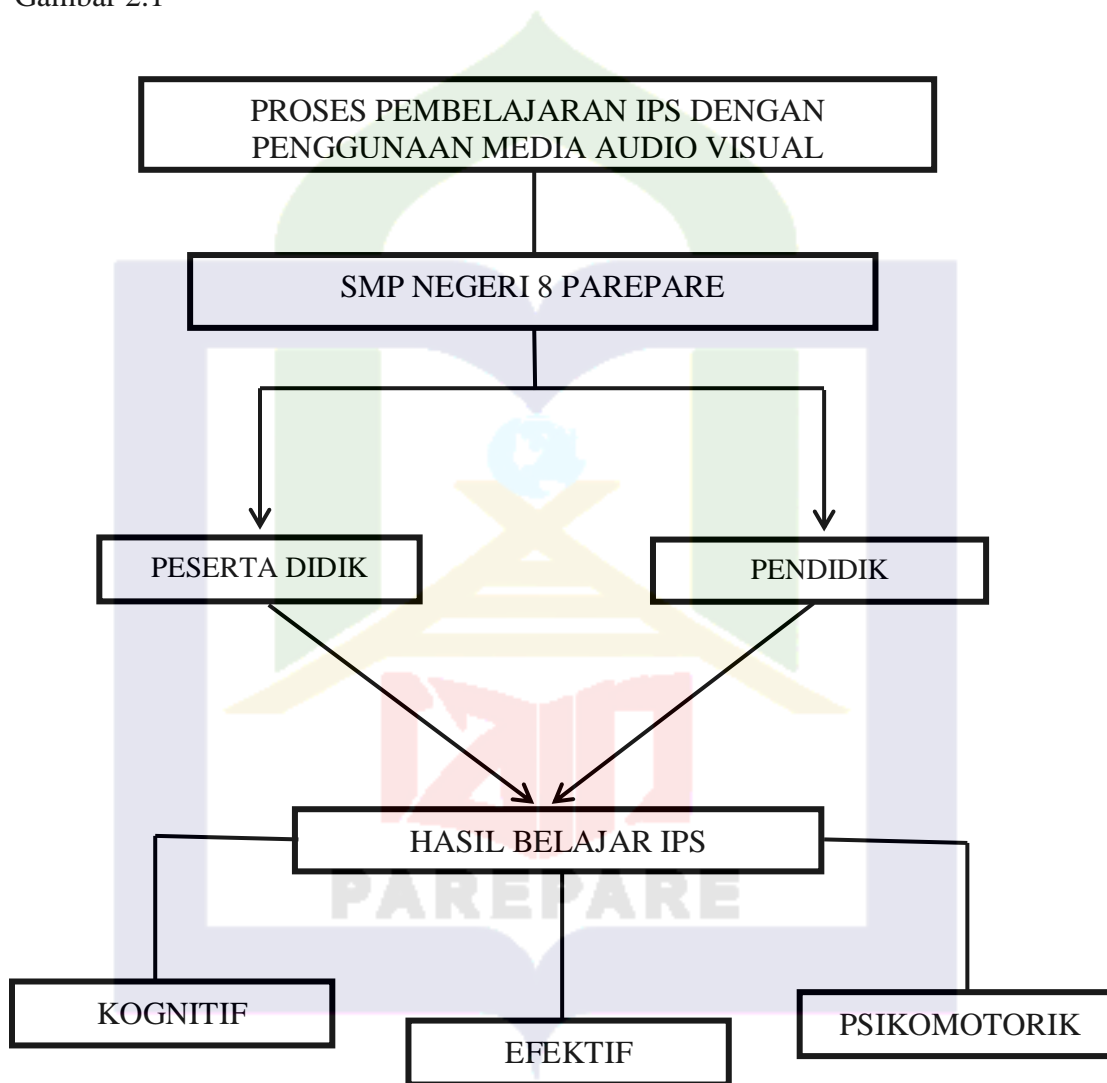
---

<sup>34</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.14

<sup>35</sup>Nana Sudjana, *Penilaian hasil belajar mengajar* ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 30

pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran salah satunya Media *Audio-Visual* dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>36</sup>

Gambar 2.1



<sup>36</sup>Syofian, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.67

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, Uji keabsahan data, dan Teknik analisis data.<sup>37</sup>

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni<sup>38</sup>:

- 1.) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2.) Tindakan: menunjukkan pada suatu objek kegiatan yang disegaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian, berbentuk rangkaian siklus kegiatan peserta didik.
- 3.) Kelas: dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tapindalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok peserta didik dalam

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.17-33.

<sup>38</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 122

waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan mengabungkan ketiga kata tersebut menjadi Penelitian Tindakan Kelas. Dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang mbedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah penggunaan media audio visual dan hasil belajar peserta didik di kelas.<sup>39</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah termasuk penelitian kualitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data.

Metode PTK berusaha mengungkapkan berbagai fakta keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>40</sup>

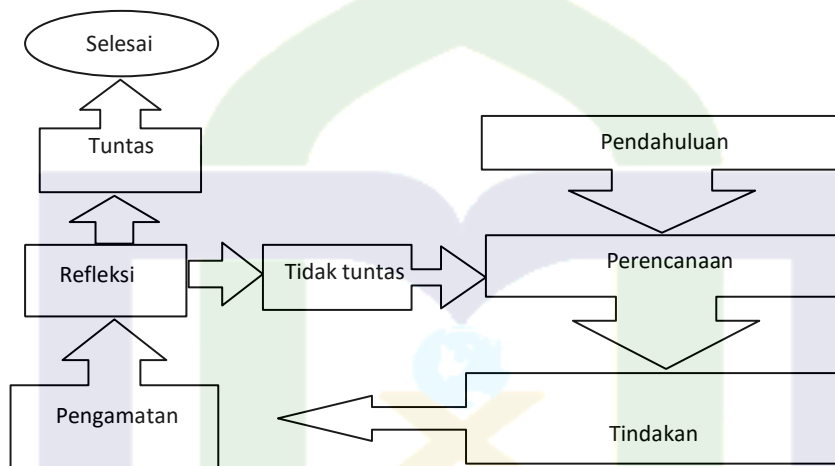
---

<sup>39</sup>Suharsimin Arikunto, et,al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 58

<sup>40</sup>Kuantar, *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2011), h. 43

Peneliti memilih pendekatan PTK dengan alasan bahwa peneliti ini tidak hanya menyaksikan atau melihat saja apa yang dilakukan atau diperbuat oleh subjek namun memahami perilaku dengan memfokuskan perhatiannya pada objek yang diamati secara menyeluruh.<sup>41</sup>

Gambar 3.1 Desain PTK



## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah berlokasi di SMP Negeri 8 Parepare.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 8 Parepare.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 8 Parepare merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Parepare. Alasan peneliti meneliti di sekolah tersebut karena khususnya bagi peserta didik SMP Negeri 8 Parepare menganggap bahwa

<sup>41</sup> Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.91

pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang sangat menarik untuk membahas mengenai kehidupan sosial baik itu mengenai interaksi sosial, kebudayaan atau perubahan sosial, tetapi kadang kita sulit dalam menyikapi sebuah permasalahan ketika kita tidak melihat langsung kejadian tersebut. maka dari itu saya berinisiatif menggunakan sebuah media audio visual terhadap pembelajaran IPS yang dimana media audio visual ini sangat dibutuhkan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

- b. Berdasarkan hasil diskusi terhadap guru mata pelajaran yang bersangkutan, belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan menggunakan media audio visual terhadap pembelajaran IPS disekolah tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

### **C. Fokus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian akan fokus pada peoses/kegiatan pembelajaran dan hasil belajar Peserta didik melalui penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran IPS kedua fokus tersebut sebagai berikut:

1. Fokus melihat bagaimana penggunaan media audio visual yang diterapkan dalam proses belajar IPS di SMP Negeri 8 Parepare
2. Fokus pada hasil belajar peserta didik melalui tes yang diberikan pada akhir siklus setelah menerapkan penggunaan media audio visual.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.<sup>42</sup> Adapun yang dimaksud data primer dan data sekunder adalah:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh dari sekolah SMP Negeri 8 Parepare.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, baik itu buku-buku yang berkaitan dengan objek kajian yang dibahas, catatan, data-data perta didik yang berada di SMP Negeri 8 Parepare.<sup>43</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tes

Tes berupa evaluasi soal digunakan untuk menilai, mengukur atau mengetahui kemampuan serta pemahaman yang dimiliki peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal materi IPS tentang perubahan sosial dan kebudayaan untuk menilai aspek pengetahuan peserta didik seperti

---

<sup>42</sup>Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data", (ed.1-Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 40.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2012),h. 229.



mengidentifikasi masalah hingga menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan prosedur serta konsep yang berlaku pada materi.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Observasi dapat dilakukan sebagai “pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa atau objek yang akan diteliti”. Dalam pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang penggunaan media audio visual.<sup>44</sup>

## 3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatapan muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lainnya, misalnya telepon dan internet. Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara secara lisan dengan narasumber atau informan yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Asep Syamsul M romli, *Jurnalistik Praktisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012), h.35

<sup>45</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,2012), h.138-139

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan akurat bukan berdasarkan perkiraan. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara yang cenderung merupakan data primer atau data langsung yang didapat dari pihak pertama. Alat yang biasanya dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar dalam proses pembelajaran IPS.<sup>46</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan penganalisisan data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif yaitu mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, terstruktur serta mempunyai makna<sup>47</sup>

##### 1. Reduksi data

Peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan semua data yang telah diperoleh melalui dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

---

<sup>46</sup>Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.236

<sup>47</sup>Yudhi munadi, "*Prosedur Penelitian: pendidikan*"(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 232

## 2. Menyajikan data

Kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Menarik kesimpulan/ verifikasi kesimpulan

Memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan, selanjutnya melakukan kegiatan verifikasi untuk menguji kebenaran makna yang muncul dari data.<sup>48</sup>

Dalam penggunaan teknik analisis data merupakan sebagai upaya dalam mengolah data informasi sehingga sifat data mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan pada kegiatan penelitian.

---

<sup>48</sup> Joko Subagyo, "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*"(Cet. IV, Jakarta:PT. Rineka " (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 232

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyampaikan perihal rencana melaksanakan penelitian pada kepala sekolah SMP Negeri 8 Parepare yang bernama Drs. Agunisman, M.Pd. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, dan selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan guru kelas VIII yang bernama ibu Fadrijani menjadi salah satu guru Ilmu pengetahuan sosial disekolah tersebut, perihal penelitian yang akan di laksanakan sekaligus berdiskusi tentang proses pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemic Covid-19 yang dilakukan secara daring atau online melalui whatsapp group dengan menggunakan *media audio visual*.

#### 1. **Proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.**

Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan *media audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPS, dilaksanakan sebanyak 4 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dalam seminggu, rincian dalam siklusnya ialah sebagai berikut:

##### a. **Tindakan siklus I**

Dalam kegiatan ini meliputi observasi perencanaan, pelaksanaan, dan masing-masing kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

## Perencanaan

Peneliti menyiapkan beberapa hal yang akan diperlukan selama proses pembelajaran dalam penggunaan media audio visual pada mata pembelajaran IPS perihal materi “Mengenal Negara-Negara ASEAN” dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Parepare, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum terkait materi mata pembelajaran IPS semester ganjil.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap kali pertemuan

Rencana pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan pada standar isi dan dijabarkan dalam silabus, dalam RPP dijelaskan materi, bahan, sumber serta media pembelajaran yang digunakan pada saat membimbing peserta didik dan di dalamnya juga tercantum waktu pertemuan selama membahas satu materi pembelajaran.

- 3) Mencari sebuah video pembelajaran tentang Negara-Negara ASEAN

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan

proses penyimpanan pada media pita atau disk, Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak.

- 4) Membuat dan memberikan LKS (lembar kerja Peserta didik) untuk setiap pertemuan

Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.

- 5) Membuat lembar evaluasi untuk diakhir pertemuan dalam proses pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

- 6) Mempersiapkan teknologi informasi seperti handphone untuk mendokumentasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring.

Alat untuk mengumpulkan informasi dan data setelah melakukan proses penelitian.

### **Pelaksanaan Tindakan SIKLUS I**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021 dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran (2x35 menit) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: peserta didik dapat mengetahui letak geografis Asia Tenggara secara tepat.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengajar dikelas sebagai guru dan kelas VIII.3 di SMP Negeri 8 Parepare, proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang terbagi menjadi tiga kegiatan: kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan menanyakan kabar peserta didik semoga dalam keadaan sehat dan tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring pada hari ini dan mengecek kehadiran peserta didik terlebih dahulu setelah itu guru memberikan persepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yang bersangkutan pada materi yang telah diajarkan, namun hanya beberapa peserta didik yang antusias menjawab, lalu guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik namun hanya beberapa saja yang merespon dan masih ada yang hanya melihat saja chat atau pesan suara yang dikirimkan.

Kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada proses pembelajaran kali ini yaitu “Mengenal Negara-Negara ASEAN”, terlebih dahulu guru menjelaskan kepanjangan ASEAN dan berapa jumlah negara anggota ASEAN saat ini, setelah itu disebutkan nama anggota negara ASEAN yang terdiri dari 10 Negara antara lain : Filipina, Singapura, Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunai Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. dimana Negara ASEAN memiliki letak geografis dan kita juga harus mengetahui letak geografis Negara Asia Tenggara lalu guru juga melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui whatsapp.

Setelah itu guru akan mengshare sebuah video pembelajaran, kalian simaklah video tersebut dengan baik karna akan ada dikirimkan lembar kerja Peserta didik LKS

di group dan peserta didik diminta untuk mengajukan sebuah pertanyaan jika ada yang belum di mengerti terkait tugas yang diberikan. setelah itu batas waktu yang ditentukan telah selesai, maka setiap peserta didik harus mengumpulkan tugasnya dengan cara mengirim tugas itu ke nomor pribadi atau *whatsApp* guru mata pembelajaran.

Kegiatan penutup guru memberikan penjelasan terkait dengan penguasaan materi yang dibahas dan memberikan pesan moral agar proses pembelajaran berikutnya harus lebih semangat lagi dan memuji hasil yang di capai oleh peserta didik dengan memberikan pujian, memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Refleksi Siklus 1**

Peneliti melakukan kegiatan mengkaji hasil dan kekurangan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual. Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus 1 yang telah diketahui yaitu:

1. Saat menjelaskan inti materi, guru kurang melibatkan peserta didik
2. Saat melakukan proses pembelajaran, guru kurang memahami peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari kekurangan yang terjadi, maka dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

1. Saat menjelaskan inti materi, guru harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik tidak ragu menjawab pertanyaan yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung melalui daring.



2. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus memahami karakter dan kemampuan peserta didiknya.

### **Pelaksanaan Tindakan SIKLUS 2**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 31 Agustus 2021, dengan alokasi waktu (2x35 menit) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik dapat menentukan letak Astronomis Negara-Negara ASEAN.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengajar dikelas sebagai guru VIII.3 di SMP Negeri 8 Parepare.

Kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik semoga dalam keadaan sehat dan tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring pada hari ini dan mengecek kehadiran peserta didik terlebih dahulu setelah itu guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yang bersangkutan pada materi yang telah diajarkan, namun hanya beberapa peserta didik yang antusias menjawab, lalu guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik namun hanya beberapa saja yang merespon dan masih ada yang hanya melihat saja chat atau pesan suara yang dikirimkan.

Kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada proses pembelajaran kali ini yaitu “Membahas Letak Astronomis Negara-Negara ASEAN” terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai salah satu cara

untuk melihat letak Astronomis Negara ASEAN secara keseluruhan, letak astronomisnya berada di 28 derajat lintang utara sampai 11 derajat lintang selatan serta 93 derajat bujur timur dan sampai 141 derajat bujur timur, letak astronomis nya memiliki arti sebagai letak suatu tempat berdasarkan garis bujur dan garis lintang. Lalu guru juga melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui whatsapp.

Setelah itu akan sebuah video pembelajaran, kalian simaklah video tersebut dengan baik karna ada akan dikirimkan lembar kerja Peserta didik LKS di group dan peserta didik diminta untuk mengajukan sebuah pertanyaan jika ada yang belum di mengerti terkait tugas yang diberikan, setelah itu batas waktu yang ditentukan telah selesai, maka setiap peserta didik harus mengumpulkan tugasnya dengan cara mengirim tugas itu ke nomor pribadi atau whatsApp guru mata pembelajaran.

Kegiatan penutup guru memberikan penjelasan terkait dengan penguasaan materi yang dibahas dan memberikan pesan moral agar proses pembelajaran berikutnya harus lebih semangat lagi dan memuji hasil yang di capai oleh peserta didik dengan memberikan pujian, memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Refleksi siklus 2**

Peneliti melakukan kegiatan mengkaji hasil dan kekurangan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual. Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus 2 yang telah diketahui yaitu:

1. Saat menjelaskan inti materi, guru kurang melibatkan peserta didik

2. Saat melakukan proses pembelajaran, guru kurang memahami peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dari kekurangan yang terjadi, maka dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.
3. Saat menjelaskan inti materi, guru harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik tidak ragu menjawab pertanyaan yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung melalui daring.
4. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus memahami karakter dan kemampuan peserta didiknya.

### **Pelaksanaan Tindakan SIKLUS 3**

Pertemuan III di laksanakan pada hari Kamis 09 September 2021, dengan alokasi waktu (2x35 menit) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: peserta didik dapat mengetahui menganalisis iklim setiap negara anggota ASEAN secara kritis.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengajar dikelas sebagai guru di VIII.3 di SMP Negeri 8 Parepare.

Kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik semoga dalam keadaan sehat dan tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring pada hari ini dan mengecek kehadiran peserta didik terlebih dahulu setelah itu guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi

sebelumnya yang bersangkutan pada materi yang telah di ajarkan, namun hanya beberapa peserta didik yang antusias menjawab, lalu guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik namun hanya beberapa saja yang merespon dan masih ada yang hanya melihat saja chat atau pesan suara yang dikirimkan.

Kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada proses pembelajaran kali ini yaitu “Tujuan terbentuknya ASEAN dan siapa yang jadi pelapor terbentuknya ASEAN”. lalu guru juga melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui whatsapp.

Setelah itu akan ada sebuah video pembelajaran, simak video itu. Lalu guru mengirimkan lembar kerja Peserta didik LKS di group dan peserta didik diminta untuk mengajukan sebuah pertanyaan jika ada yang belum di mengerti terkait tugas yang diberikan. Setelah itu batas waktu yang ditentukan telah selesai, maka setiap peserta didik harus mengumpulkan tugasnya dengan waktu yang ditentukan, kemudian mengirim tugas itu ke nomor pribadi atau whatsapp guru mata pembelajaran.

Kegiatan penutup guru memberikan penjelasan terkait dengan penguasaan materi yang dibahas dan memberikan pesan moral agar proses pembelajaran berikutnya harus lebih semangat lagi dan memuji hasil yang di capai oleh peserta didik dengan memberikan pujian, memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Refleksi Siklus 3**

Peneliti melakukan kegiatan mengkaji hasil dan kekurangan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual. Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus 3 yang telah diketahui yaitu:

1. Saat menjelaskan inti materi, guru kurang melibatkan peserta didik
2. Saat melakukan proses pembelajaran, guru kurang memahami peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dari kekurangan yang terjadi, maka dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.
5. Saat menjelaskan inti materi, guru harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik tidak ragu menjawab pertanyaan yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung melalui daring.
6. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus memahami karakter dan kemampuan peserta didiknya.

### **Pelaksanaan Tindakan SIKLUS 4**

Pertemuan IV di laksanakan pada hari Selasa 21 September 2021, dengan alokasi waktu (2x35 menit) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: peserta didik dapat menyebutkan negara-negara yang bergabung dalam anggota ASEAN dan memahami kembali materi yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam melaksanakan

penelitian, peneliti mengajar dikelas sebagai guru di kelas VIII.3 di SMP Negeri 8 Parepare.

Kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik semoga dalam keadaan sehat dan tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring pada hari ini dan mengecek kehadiran peserta didik terlebih dahulu setelah itu guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yang bersangkutan pada materi yang telah di ajarkan, namun hanya beberapa peserta didik yang antusias menjawab, lalui guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik namaun hanya beberapa saja yang merespon dan masih ada yang hanya melihat saja chat atau pesan suara yang dikirimkan.

Kegiatan inti, setelah 4 kali pertemuan selesai di laksanakan maka para peserta didik akan diberikan ujian yang merupakan evaluasi dan materi pembelajaran yang diberikan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara online, dengan mengirimkan soal ujian yang berbentuk pilihan ganda. Kemudian peserta didik akan langsung mengerjakan tugas tersebut dibukunya dan pelaksanaan kegiatan terakhir ini mulai dari pertemuan pertama sampai dengan berakhirnya kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar meskipun dilakukan secara online, tetapi berkat dukungan dan motivasi bapak kpela sekolah serta guru-guru di SMP Negeri 8 Parepare, kegiatan ini dapat berjalan lancar dan tepat waktu.

Kehadiran media audio visual mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan proses pembelajaran karena dengan bantuan media audio visual dapat memperlancar pemahaman dan memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu kehadiran media dalam proses pembelajaran sangatlah berperan dalam menunjang pendidikan

Proses pembelajaran sering kali di hadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman dari peserta didik sehingga materi pembelajaran menjadi sulit diajarkan oleh pendidik dan sulit juga untuk dipahami oleh peserta didik. Media adalah salah satu cara yang dapat dilakukan mengkokretkan sesuatu yang abstrak, karena media audio visual memberikan gambaran mengenai materi yang di pelajari sehingga dapat memperkuat ingatan. Oleh karena itu pendidik hendaknya harus mampu mengoperasikan media yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran harus lebih aktif untuk membuat peserta didik lebih nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga memberikan stimulus kepadanya. Penggunaan media audio visual dapat memberikan kesan tersendiri kepada peserta didik karena dalam proses pembelajaran daring melibatkan indera penglihatan sehingga peserta didik dapat rasangan untuk berfikir setelah memperhatikan materi dengan memnggunakan media audio visual.

#### **Refleksi Siklus 4**

Peneliti melakukan kegiatan mengkaji hasil dan kekurangan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual. Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus 4 yang telah diketahui yaitu:

1. Saat menjelaskan inti materi, guru kurang melibatkan peserta didik.
2. Saat melakukan proses pembelajaran, guru kurang memahami peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari kekurangan yang terjadi, maka dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

1. Saat menjelaskan inti materi, guru harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik tidak ragu menjawab pertanyaan yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung melalui daring.
2. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus memahami karakter dan kemampuan peserta didiknya.

Hasil observasi dan tes evaluasi telah mengalami peningkatan pada siklus 1 dan 3 karena dapat mengetahui bahwa proses dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan meskipun terdapat kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik pada pertemuan siklus 4 yaitu:

- 1) Saat menjelaskan inti materi, guru dapat menguasai proses pembelajaran yang berlangsung dengan sangat menyenangkan dan peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah.
- 2) Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru telah mengetahui kemampuan peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil tes evaluasi pada siklus terakhir dari 20 peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare, 11 orang telah mencapai KKM dan 9 siswa belum mencapai KKM. Hasil rata-rata dari 20 peserta didik mendapatkan kualifikasi B, Maka dapat di ketahui bahwa siklus 4 telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan dan penelitian dihentikan, karena telah berhasil mencapai indikator.



## **2. Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.**

Pemanfaatan media audio-visual dalam proses pembelajaran jelaslah sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran hal tersebut terbukti dengan hasil pengujian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diperoleh hasil yang meningkat, setelah diberikan treatment pembelajaran dengan menggunakan media audio visual maka dalam proses pembelajaran baik itu individu, maupun kelompok dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Media audio-visual merupakan media pembelajaran modern yang sangat diandalkan untuk diterapkan pada jenjang sekolah tertentu, tujuan utama penggunaan media dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan oleh pendidik. Selain itu menggunakan media video pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berfikir mandiri materi dan menentukan inti materi yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran IPS. Bertujuan agar peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari dan memahami dengan baik isi materi yang diberikan, selain itu menggunakan media video pembelajaran dapat lebih menarik perhatian peserta didik.

Ketika peserta didik memperhatikan proses pembelajaran dengan baik maka materi yang disajikan oleh pendidik dan secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik terhadap materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media audio-visual sangat berguna bagi peserta didik. Keaktifan peserta didik dapat diciptakan dengan pengembangan ini, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran ke standar yang lebih baik. Peserta didik secara tidak langsung melalui pembelajaran daring ini menyaksikan video pembelajaran media audio-visual tersebut dengan materi IPS. Kelebihan media audio-visual adalah dapat menciptakan minat untuk belajar pada peserta didik, menghemat waktu karena penjelasan ide dengan mudah dan tepat, membantu dan memusatkan perhatian peserta didik dalam mempelajari pelajaran. Selain itu, media ini juga dapat memberikan pengertian secara lebih jelas dengan menggambarkan hubungan dengan cara yang unik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan.

Media audio-visual yang diharapkan di SMP Negeri 8 Parepare merupakan media yang bersifat online dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan media juga harus bisa menjelaskan konsep, sehingga membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Hal ini juga diyakini bahwa media ini dapat membangun, mengkorelasikan dan mengkoordinasikan konsep, pemahaman dan apresiasi yang tepat dan mendukungnya untuk membuat pembelajaran lebih aktual, aktif, memotivasi, serta memberi semangat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media audio-visual yang telah dikembangkan.

Namun perlu di ingat bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran tidak akan terlihat apa bila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai dasar acuan untuk mengembangkan media dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran mana yang sesuai yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan sebuah media khususnya media video, seorang guru juga tidak bisa menggunakan video secara asal-asalan. Video yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengacu kepada silabus.

1. Indikator penggunaan media berbasis media audio visual, antara lain :

b) Untuk tujuan kognitif:

- 2.) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan sensi
- 3.) Dapat meninjau serangkaian gambar yang bersuara dengan menarik perhatian peserta didik
- 4.) Melalui video dapat juga diajarkan pengetahuan tentang materi yang ada di video tersebut.
- 5.) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi peserta didik.

c) Untuk tujuan efektif :

- 1.) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam memengaruhi sikap dan emosi

c.) untuk tujuan psikomotorik:

1.) Video merupakan media yang tepat untuk memperhatikan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

2.) Melalui video peserta didik bisa langsung mendapatkan umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan video tersebut.

Kesimpulannya bahwa di samping proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## 2. Hasil belajar peserta didik

Hasil dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai oleh peserta didik menjadi unsur penting dasar dan acuan penilaian.

Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka yang tinggi dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan hasil usaha atau hasil belajar maksimal mungkin dan hasil usahanya dapat bersifat sementara dan bisa juga bersifat menetap.

Bentuk nilai angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik saja kemudian menjadi lebih baik dan semua itu dilaksanakan dengan berdasarkan pengalaman latihan yang disengaja, serta perubahan tersebut dapat bersifat sementara atau menetap.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (Pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang perlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. kedua aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain tujuan usaha pendidik itu diukur dengan hasil belajar mereka untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapainya proses pembelajaran, seorang pendidik perlu mengetahui tipe hasil belajar yang ingin di capai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut secara teknis harus dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran.

a.) Bidang kognitif

Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir. Yang mencakup kemampuan intelektual, melalui dari kemampuan mengingat sampai kemampuan mencengah masalah. Menjelaskan bahwa ada 6 tingkat kongnitif berfikir yaitu :

- 1.) Pengetahuan (knowledge), kemampuan mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya. Misalnya nama anggota ASEAN
- 2.) Pemahaman (Comprehension), kemampuan memahami yang berhubungan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-katanya sendiri.
- 3.) Sitensis (Syantesis), Kemampuan menghubungkan beberapa informasi menajdi kesimpulan.
- 4.) Evaluasi (Evaluation), Kemampuan mempertimbangkan yang baik dan yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu.

Melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan, aspek kognitif yang umumnya baru diterapkan dan dicapai hanya pada tingkat rendah, seperti: pengetahuan, pemahaman, dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisi, dan evaluasi akhir jarang sekali diterapkan. Jika semua aspek dalam kognitif diterapkan secara merata dan *continue* (terus menerus) maka hasil pendidikan akan lebih baik.

b.) Bidang Afektif

Dalam buku pedoman penilaian kelas bila distekusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran IPS

misalnya didalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif.

c.) Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik adalah bidang yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pemahaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil besar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam bidang kognitif dan afektifnya.

Penilaian hasil belajar psikomotorik dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pertama, melalui pengamatan dalam menyimak sebuah video, setelah proses pembelajaran yakni dengan memberi tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ketiga, beberapa waktu setelah proses pembelajaran selesai dan kelak dalam kerjanya. Penilaian hasil belajar pada bidang psikomotorik dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja, lembar tugas, atau lembar pengamatan.

Menurut para ahli alat-alat yang dapat di gunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dapat bentuk teknik tes. Teknik tes, yaitu teknik yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik, meliputi pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil belajar, serta bakat khusus dan inteligensinya teknik ini terdiri atas: uraian essay.

### 3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument penelitian.

Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang peneliti gunakan :

#### 1. Tes hasil belajar

Jenis tesnya itu tertulis dan pilihan ganda. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pertemuan terakhir. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan tingkat persentase keberhasilan:

<b>Presentase Keberhasilan</b>	<b>Kualifikasi</b>
90 – 100	BAIK (B)
75- 80	CUKUP (C)
>75	KURANG (K)

Skor maksimal untuk setiap soal uraiannya jika jawaban benar dan lengkap diberi skor maksimal dan seterusnya sampai skor maksimal. Tes objektif yang dimaksud disini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu validasi (kesahihan, realibitas (dapat dipercaya), objektif (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan ekonomis. Dalam melaksanakan tes ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:



- a. Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok pembahasan yang diajarkan pada saat proses pembelajaran daring.
- b. Menyusun item-item soal tes hasil berdasar kisi-kisi yang telah dibuat
- c. Soal yang telah dibuat kemudian di uji cobakan kepada peserta didik yang merupakan tempat penelitian.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Keadaan proses pembelajaran daring berdasarkan sistem kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah, maka jumlah peserta didik disekolah kami masing-masing berjumlah 20 orang per kelas dan suasana pembelajaran daring tergolong kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ketika melakukan proses pembelajaran, apakah ibu menerapkan model pembelajaran media audio visual. Tentu saja setiap saya melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual proses pembelajaran lebih efektif dan semua peserta didik turut aktif sehingga di harapkan dapat mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan.

Langkah-langkah khusus yang lakukan ketika menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Penerapan media pembelajaran yang saya lakukan saat ini seperti media audio visual pada materi yang saya ajarkan yaitu IPS dan tentunya langkah-langkahnya, saya membagikan materi pembelajaran terkait yang diajarkan pada hari itu dan saya mengirimkan sebuah video pembelajaran agar peserta didik menyimak video itu dengan baik dan setelah itu saya memberikan sebuah tugas, lalu tugasnya saya minta untuk dikirim grup jika ada yang telah selesai mengerjakannya.

Kesulitan atau kendala yang sering ditemui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual. Akses internet yang tidak lancar atau jaringan internet bermasalah, seluruh peserta didik dan guru saat ini sudah mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah, namun sinyal pada setiap daerah berbeda-beda yang mengakibatkan akses internet yang tidak lancar dan menghambat proses pembelajaran secara daring. Kurangnya pengawasan, pelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika peserta didik senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua. Pengawasan Orang Tua Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran daring, orang tua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. Hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua peserta didik juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya. Para orangtua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajar pada hari itu. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Sejumlah peserta didik dan guru mata pembelajaran mengalami beberapa kendala selama pembelajaran online, diantaranya akses internet yang tidak lancar, tidak semua memiliki ponsel yang mendukung, orangtua peserta didik yang gptek, guru yang kesulitan beradaptasi serta kurangnya pengawasan dalam pembelajaran daring. Rata-rata kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran media audio visual. Kemampuan rata-rata peserta didik yang saya ajarkan bisa meningkat hasil belajarnya karena pola pikirnya yang luas dan berkembang dengan adanya teknologi informasi saat ini, apalagi dengan menggunakan media audio visual bisa menarik perhatian peserta didik dalam melihat video pembelajaran yang dikirimkan melalui WhatsApp. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran media audio visual, Hasil belajarnya masih meningkat dari yang sebelumnya artinya kebanyakan peserta didik masih dapat menyerap pelajaran dengan maksimal sehingga hasil akhir seperti ujiannya pun meningkat dan memuaskan dan dapat mengembangkan media audio visual ini sebagai media pembelajaran yang menarik.<sup>49</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan Antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran Geografi memberikan keuletan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah. Sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode, Antropolgi meliputi studistudi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, stuktur sosial

---

<sup>49</sup>Guru mata pembelajaran IPS kelas VIII, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2021.

organisasi politik, spiritual, teknologi dan benda benda budaya dari budaya- budaya terpilih.<sup>50</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), itu membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitar.<sup>51</sup>

Untuk memahami mengenai “Hasil Belajar” maka peneliti terlebih dahulu menjabarkan mengenai “hasil” kemudian setelah itu menjelaskan kata “belajar” hal ini bertujuan memudahkan dalam memahami karena mengingat antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian hasil belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masingmasing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata hasil dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian hasil belajar itu sendiri.<sup>52</sup>

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku ini tidak hanya meliputi perubahan dalam kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga meliputi sikap (efektif) dan psikomotorik.

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas yang di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak

---

<sup>50</sup> Trianto, 2012. *Model pembelajaran terpadu* ( Cet IV. Jakarta : Bumi aksara ), h.46.

<sup>52</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (cet. 5, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010). h.50

dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan dan menerimanya.

Dijelaskan juga dalam belajar adalah proses perubahan perilaku yang dinyatakan dalam bentuk penugasan, penggunaan, dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.<sup>53</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar. Semua itu termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.<sup>54</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.<sup>55</sup> Dengan berakhirnya suatu proses belajar maka Peserta didik memperoleh hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi Peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak

---

<sup>53</sup> Agus Suprijono, 2015 *Pendidikan dasar* (Cet. 1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar). h. 67

<sup>54</sup> Sudirman N, 2010, *Ilmu Pendidikan*, (Cet.4.Bandung : Remaja Rosdakarya). h 99

<sup>55</sup> Dimiyati, 2013. *Belajar & Pembelajaran*, (cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta). h. 87

proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental Peserta didik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri Peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan<sup>56</sup>. Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam kegiatan tersebut Peserta didik mengalami tindak mengajar, dan merespon dengan tindak belajar. Pada umumnya semula Peserta didik belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka Peserta didik mengetahui arti belajar bahan belajar baginya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan Peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil Belajar adalah perubahan perilaku pada diri pembelajar setelah mengalami proses.<sup>57</sup> Berdasarkan pemenggalan katanya, “hasil” adalah sesuatu yang diusahakan, diperoleh, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha, pikiran, dan akibat. Sedangkan “belajar” adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan; berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pendapat lain juga dijelaskan bahwa belajar merupakan sebuah

---

<sup>56</sup> Hamalik, 2011, *kurikulum dan pembelajaran*, (Cet.4. Jakarta: Bumi Aksara). h.155

<sup>57</sup> Suyono, 2013. *Belajar dan pembelajaran* ( Cet .V bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 49.

proses sehingga hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar

Hasil belajar IPS merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar adalah serangkaian aktivitas guru dalam mengajar dengan diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan tindak belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Hasil belajar IPS merupakan hasil optimal peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga peserta didik tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disampaikan bahwa hasil belajar IPS adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar mengajar dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, untuk mencapai hasil yang optimal baik dalam aspek kognitif, efektif, ataupun psikomotorik.

Hasil tes evaluasi pada mata pembelajaran IPS dari siklus 1 sampai siklus 4 di kelas VIII SMP Negeri 8 Parepare yang terdiri dari 20 peserta didik telah mencapai KKM dan 8 peserta didik belum mencapai KKM dan mencapai persentase ketuntasan peserta didik yaitu 80% dan jika telah mencapai nilai 80 maka telah diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat.

Penelitian ini berhasil dan peneliti telah membuktikan bahwa dengan menggunakan media audio visual pada mata pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Parepare.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data diperoleh di lapangan dan hasil pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan/pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.
2. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar peserta didik untuk memperoleh pesan dan informasi dari guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan peserta. Manfaat media pembelajaran, yaitu: (1) memberikan pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan sistematis dan membantu dalam penyajian materi menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga dapat berfikir dan menganalisis materi pembelajaran yang diberikan guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan dapat memahami pelajaran dengan mudah.
3. Media pembelajaran diklasifikasi menjadi: (a) Media auditif, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara, seperti tape recorder. (b) Media audio,



yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset (c) Media visual yaitu media yang menampilkan gambar diam seperti foto, lukisan.(d) Media audio visual, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film, video. (e) Kriteria yang perlu diperhatikan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, yaitu: tujuan kemampuan seorang guru dan peserta didik, fleksibilitas, kesediaan media, manfaat, kualitas. (f) yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya media pembelajaran yakni: proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah yakni dengan efisiensi belajar peserta didik meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajarannya, membantu konsentrasi belajar peserta didik karena media pembelajaran menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik dan memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga peserta didik memahami secara nyata dari materi yang diberikan. Peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring dan memiliki kesempatan melakukan kreatifitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

4. Berdasarkan hasil review yang dilakukan pada peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar mata pelajaran IPS Peserta didik yang meningkat diakibatkan oleh kemampuan menyimak peserta didik dan diakibatkan adanya media pembelajaran audio visual. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat para ahli dihubungkan dengan hasil penelitian di lapangan oleh beberapa peneliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran IPS sub materi mengenal negara-negara ASEAN memberikan hasil belajar peserta didik meningkat/memuaskan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disampaikan beberapa saran antar lain:

1. Bagi guru diharapkan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Pada mata pembelajaran IPS, dengan menggunakan media audio visual dapat memperoleh hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM dan dapat mengaplikasikannya hasil percoabaan pada proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik supaya berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena sudah diberi kebebasan oleh guru untuk mencari sendiri apa yang sedang dipelajarinya dan terus semangat dalam proses pembelajaran daring.
3. Bagi peneliti yang lain, dalam menerapkan media pembelajaran yang berbasis media audio visual pada mata pembelajaran IPS sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak terlalu mengekang peserta didik sehingga akan menimbulkan persepsi baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran al Karim
- Arifin, Zainal, "*Evaluasi Pembelajaran IPS*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Arikunto, Suharmi, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Arikunto, Suharsimi, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010).
- Arsyad, Azhar, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).
- Asep Syamsul, M romli, *Jurnalistik Praktisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Basyiruddin, Usman, Asnawir, "*Media pembelajaran*", (Jakarta:Ciputat Pers, 2012).
- Daryanto, "*Media Pembelajaran*" (Yogyakarta: Gava Media, 2010).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: CV Penerbit 2010).
- Dimiyati, "*Belajar & Pembelajaran*, (cet. 5. Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Djamarah , Syaiful Bahri, "*Strategi BelajarMengajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*", (ed.1-Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Fadillah, Muhammad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Cet,16; Jakarta Rajawali pers, 2012)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*, (Cet. X; Bandung: Alfaberta,2014).
- Guru mata pembelajaran IPS kelas VIII*, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2021).
- Hajar Sanaky, "*Media Pembelajaran*" (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Hamalik Oemar, "*Media Pendidikan*", (Bandung : Citra Aditiya Bakti, 2014).
- Hamalik, Oemar, "*kurikulum dan pembelajaran*" . (Cet.4. Jakarta : Bumi Aksara 2011).
- Hamzah, B. Uno, dan Nina Lamatenggo, "*Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*", (Jakaerta : PT. Bumi Aksara, 2010).
- Harjanto, "*Perencanaan Pengajaran*"(Jakarta : Rineka cipta, 2011).
- Imron Ali, "*Pembinaan Guru di Indonesia,*" (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2014).
- Kalsum, Ummu, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare*, (2012).
- Kunandar, *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2011).
- M Ramli. "*Media dan Teknologi Pembelajaran,*" (Banjarasin: Antasari Pers.2011).

- Mirzon, Daheri & Deriwanto & Ahmad Dibun Amda,— “Efektivitas Whatsapp Sebagai *Media Belajar Daring*”, *Jurnal Basicedu*, no. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/45> (2021).
- Munadhi, Yudhi, “*Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*”, (Jakarta : GP Press Group, 2013).
- Munadi, Yudhi, “*Prosedur Penelitian: pendidikan*”(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Naim, Mahammad, *Pengaruh Penggunaan Media Grafik Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada kelas V SDN 44 Lebala Kabupaten Majene)*, 2012).
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012).
- Pratiwi, Woro Mahardikaning, “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Segugus Cakra Kota Semarang (Studi Komparasi)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Pendidikan: Semarang, 2019).
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I, Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003).
- Richard, Clark, *Learning From Media*. (Greenwich, CT: Information Age Publisher). <https://education.stateuniversity.com/pages/2211/Media-Learning.html>. (diakses 08 Desember 2021).
- Rosyidi, Abdul Wahab “*Media Pembelajaran Bahasa Arab*” (Cet Pertama, Malang. UIN Malang Press, 2009).
- Sadirman, Arief S., dkk, “*Media Pendidikan dan Pengembangannya*”, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2011).
- Sanjaya, Wina, “*Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*” (Cet. I, Jakarta: Kencana, 2011).
- Sanjaya, Wina. “*Perencanaan dan desain sistem pembelajaran,*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011).
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (cet. 5, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010).
- Smaldino, Russel, et.al. “*Instructional Technology and Media for Learning* (Haboken: Pearson Education, 2019).
- Subagyo, Joko, “*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*”(Cet. IV, Jakarta:PT. Rineka ” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Sudarwan, Damim, “*Media Komunikasi pendidikan,*” (Jakarta: Bumi aksara 2010) .
- Sudirman N, “*Ilmu Pendidikan*”, (Cet.4.Bandung : Remaja Rosdakarya 2010).
- Sudjana, Nana, “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,*” (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017).
- Sudjana Nana, *Penilaian hasil belajar mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sukiman, *Pengembangan Sistem media pembelajaran,* (Yogyakarta:Insan Madani, 2012).
- Sumatmadja Nursid, “*Konsep Dasar IPS*” (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011).

- Supardi, “*Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*,” ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Suprijono Agus, “*Pendidikan dasar* (Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Susanto Ahmad “*Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010).
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran* ( Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Suyono, “*Belajar dan pembelajaran* ( Cet .V bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011).
- Syofian, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020)
- Trianto, 2012. *Model pembelajaran terpadu* ( Cet IV. Jakarta : Bumi aksara, 2012 )
- Usman, M. Basyirudin Asnawir, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2012).
- Wicaksono, Agung, “*Efektivitas Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).





**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1      LKS

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b></p> <p style="text-align: center;"><b>FAKULTAS TARBIYAH</b></p> <p style="text-align: center;"><b>JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421) 21307</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>	

**LKS ( LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)**

**PERTEMUAN 1**

- Mata Pelajaran      : Ilmu Pengetahuan sosial
- Nama                        :
- Kelas/Semester      :
- Jenis kelamin            :
- Pokok pembahasan    : Mengenal Negara - Negara ASEAN



1) Amatilah peta diatas tentang titik koordinat paling utara, paling selatan, titik paling barat, dan titik paling timur dari negara-negara ASEAN, kemudian tuliskan hasil pengamatan kalian pada tabel berikut.

1. Negara apa yang terletak paling utara .....
2. Negara apa yang terletak paling Selatan .....
3. Negara apa yang terletak paling Barat .....
4. Negara apa yang terletak paling Timur .....

2) Berdasarkan hasil isian tabel di atas, tulislah posisi samudra dan benua di bawah ini dengan benar

1. Timur laut dari indonesia, Samudra .....
2. .... dari Indonesia, Samudra Hindia
3. Tenggara dari Indonesia, Benua .....
4. .... dari Indonesia, Samudra Hindia  
Timur laut dari indonesia, Samudra Hindia .....

3) Tuliskan titik kordinat ASEAN

<b>Lintang</b>	<b>Negara apa yang terletak paling utara</b> .....	<b>Negara apa yang terletak paling Selatan</b> .....
<b>Bujur</b>	<b>Negara apa yang terletak paling Barat</b> .....	<b>Negara apa yang terletak paling Timur</b> .....



LAMPIRAN 2

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 01 Serang Pangore 91142 RR 04211 21/07 Tlx.21404  
PO Box 500 Parepare 91100, website : [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email : [rekomendasi@iainparepare.ac.id](mailto:rekomendasi@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.1823/In.39.5.1/PP.00.9/07/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Dela Angreni Djabbar  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 20 Mei 1999  
NIM : 17.1700.005  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan IPS  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTN Lompo'e Mas I Blok A4, Kel. Lompo'e Kec. Bacukiki,  
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Parepare"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2021. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 14 Juli 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP0000600

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpnptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 602/IP/DPM-PTSP/8/2021**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA :  
 NAMA : **DELA ANGRENI DJABBAR**  
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **TARBIYAH / PENDIDIKAN IPS**  
 ALAMAT : **BTN LOMPOE MAS 1 BLOK A4 Parepare**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 8 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **18 Agustus 2021 s.d 30 September 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **19 Agustus 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



**Hj. ANDI RUSIA, SH.MH**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)  
 NIP : 19620915 198101 2 001

### KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 8

Alamat : Jl. Wkke'e No. 10 Kel. Lompo'e, Kec. Bucukiki, Parepare 91125  
Telp. (0421) 27680 Email : smpn8parepare@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 422/061/UPTD SMP 8/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. AGUNISMAN, M.Pd  
NIP : 196512311990031101  
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.1, IV/b  
Jabatan/Tugas : Kepala UPTD SMP Negeri 8 Parepare

Menerangkan bahwa :

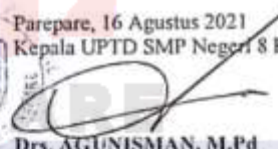
Nama : DELA ANGRENI DJABBAR  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 17.1700.005  
Program Studi : Tadris IPS

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 8 Parepare Kota Parepare dengan Judul Penelitian :

**" PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE "**

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2021  
Kepala UPTD SMP Negeri 8 Parepare

  
Drs. AGUNISMAN, M.Pd  
NIP : 196512311990031101

Tembusan :

1. Arsip

**LAMPIRAN 5      DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK**

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK**

**Tahun Pelajaran      : 2020/2021**

**Kelas                        : VIII. 3**

Nomor Urt	Nama Peserta didik	L / P	Hari/Tanggal					Jumlah		
			Kamis ..... ...	Selasa ..... ...	Kamis ..... ...	Selasa ..... ...	S	I	A	Ket
1	Gerhana Putra	L	✓	✓	✓	✓				
2	Muhammad Rifqih Eka Pratama	L	✓	✓	✓	✓				
3	Muhammad Fauzan	L	✓	✓	✓	✓				
4	Aulia Estianti	P	✓	✓	✓	✓				
5	Indriyani	P	✓	✓	✓	✓				
6	Raffi Nurrohman Fakiq	L	✓	✓	✓	✓				
7	Lapiseyang	L	✓	✓	✓	✓				
8	Suci Amelia	P	✓	✓	✓	✓				
9	Jeris Randuk	L	✓	✓	✓	✓				
10	Salsabila	P	✓	✓	✓	✓				
11	Arpanita	P	✓	✓	✓	✓				
12	Mauliyah	P	✓	✓	✓	✓				
13	Ahmad Bilal	L	✓	✓	✓	✓				
14	Sadra isra alqirana	P	✓	✓	✓	✓				

15	Mutasya	P	✓	✓	✓	✓				
16	Muh Rezeki Al Fathir	L	✓	✓	✓	✓				
17	Syamsimin	L	✓	✓	✓	✓				
18	Nurul Fauziah	P	✓	✓	✓	✓				
19	Alrie Ardiansyah	L	✓	✓	✓	✓				
20	Muhammad sakwan Faki	L	✓	✓	✓	✓				



## LAMPIRAN 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP NEGERI 8 Parepare
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII ( Delapan)/ Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN
Sub Materi Pokok	: Mengenal Negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 2x35 menit

#### A. **Kompetensi Inti (KI)**

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.1 Memahami letak Geografis Negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.

3.1.1 Mengetahui Negara-negara ASEAN

3.1.2 Menjelaskan Kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN

4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui pembelajaran peserta didik dapat menentukan letak geografis Asia Tenggara secara tepat dan Melalui pembelajaran peserta didik dapat menyebutkan negara-negara yang bergabung dalam ASEAN beserta nama ibu kota dan luas wilayah masing-masing secara tepat;
- Melalui pembelajaran peserta didik dapat menentukan letak astronomis Asia Tenggara secara tepat;
- Melalui pembelajaran peserta didik dapat menganalisis tujuan terbentuknya ASEAN dan siapa jadi pelapor terbentuknya.
- Melalui pembelajaran peserta didik dapat memahami semua materi pembelajaran yang telah dipelajari, mulai dari awal hingga akhir pertemuan.

## **D. Materi Pembelajaran**

- Mengetahui Negara-negara ASEAN
- Letak Geografis Negara-negara ASEAN
- Letak Astronomis Negara-negara ASEAN



- Karakteristik Negara-negara ASEAN

### **E. Media dan Sumber Belajar**

#### 1) Media

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa video pembelajaran.

- #### 2) Sumber Belajar : Buku Peserta didik IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

### **F. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa peserta didik melalui Grup WhatsApp</li> <li>2. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran</li> <li>3. Kemudian guru memastikan peserta didik siap untuk belajar.</li> <li>4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dicapai dalam pertemuan pertama ini adalah peserta didik mampu mengenali negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi mengenal negara-negara ASEAN adalah peserta didik akan memahami letak georafis astronomis serta karakteristik setiap negara yang tergabung dalam ASEAN sehingga menambah wawasan mengenai negara-negara ASEAN serta mengetahui potensi setiap negara.</li> <li>5. Melakukan apersepsi, misalnya menyebutkan negara-negara di asia</li> </ol>

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
		tenggara
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	Peserta didik mengamati sebuah video tentang Negara-Negara ASEAN
	Tahap – 2 Menanya	Peserta didik diarahkan untuk mengajukan sebuah pertanyaan dari hasil pengamatan video
	Tahap – 3 Mengumpulkan & Mengolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mencari data/referensi sumber</li> <li>- Peserta didik diberikan LKS (Lembar Kerja Peserta didik)</li> </ul>
	Tahap – 4 Presentase	Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan olehpeserta didik.</li> <li>3. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan.</li> <li>4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.</li> </ol>

## **G. Instrumen Penilaian**

### **PENILAIAN SIKAP**

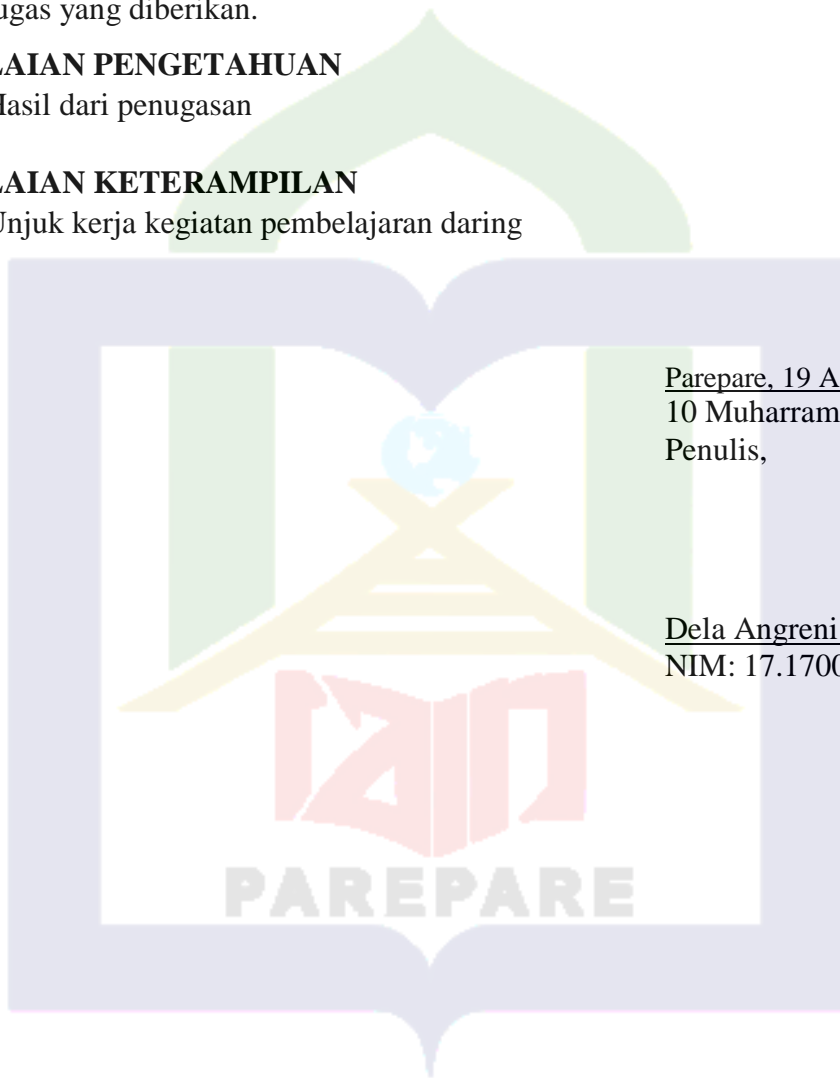
1. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

### **PENILAIAN PENGETAHUAN**

2. Hasil dari penugasan

### **PENILAIAN KETERAMPILAN**

3. Unjuk kerja kegiatan pembelajaran daring



Parepare, 19 Agustus 2021  
10 Muharram 1443 H  
Penulis,

Dela Angreni Djabbar  
NIM: 17.1700.005

**LAMPIRAN 7****NILAI KESELURUHAN KEBERHASILAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4
1	Gerhana Putra	75	90	92	95	97
2	Muhammad Rifqih Eka Pratama	80	85	90	95	90
3	Muhammad Fauzan	75	85	95	98	98
4	Aulia Estianti	80	85	90	92	90
5	Indriyani	80	85	91	97	90
6	Raffi Nurrohman Fakiq	75	85	90	98	95
7	Lapiseyang	80	95	98	99	98
8	Jerik Randuk	75	85	90	90	91
9	Salsabila	81	90	97	89	95
10	Arpanita	80	85	90	95	90
11	Mauliyah	75	80	90	98	97
12	Ahmad Bilal	82	88	97	90	91
13	Sadra Isra Alqirana	75	80	90	92	97
14	Mutasya	80	90	95	95	92
15	Muh Rezeki AL-Fathir	75	87	90	97	90
16	Syamsimin	75	89	90	95	97
17	Nurul Fauziah	75	85	95	89	90
18	Alrie Ardiansyah	80	88	90	90	92

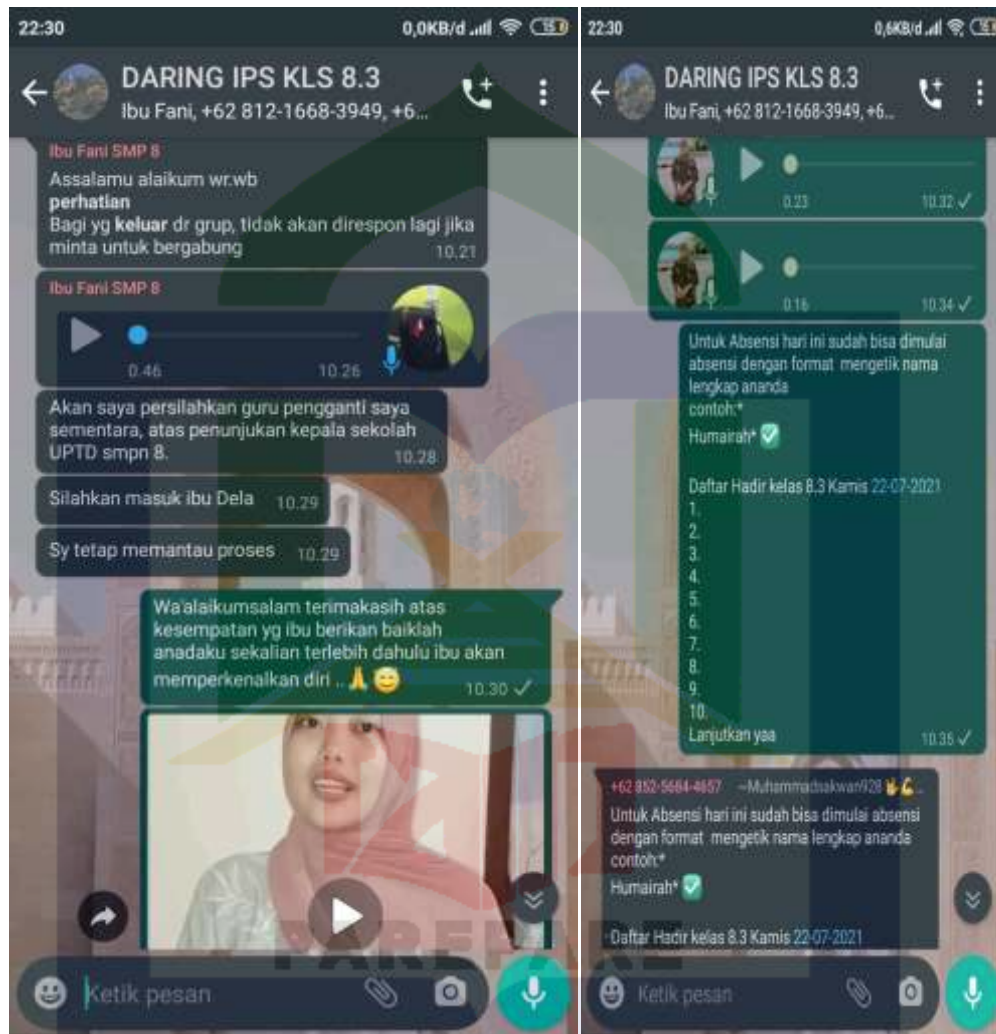
19	Muhamamd Sakwan Faki	75	90	97	95	98
20	Sartika Dwi Andira	75	89	90	90	95
Jumlah Nilai		1,548	1,736	1,847	1,879	1,683
Rata-rata		77.4	86.8	92.35	93.95	84.15
Presentase ketuntasan		40	100	100	100	100
Presentase ketidaktuntasan		60	0	0	0	0

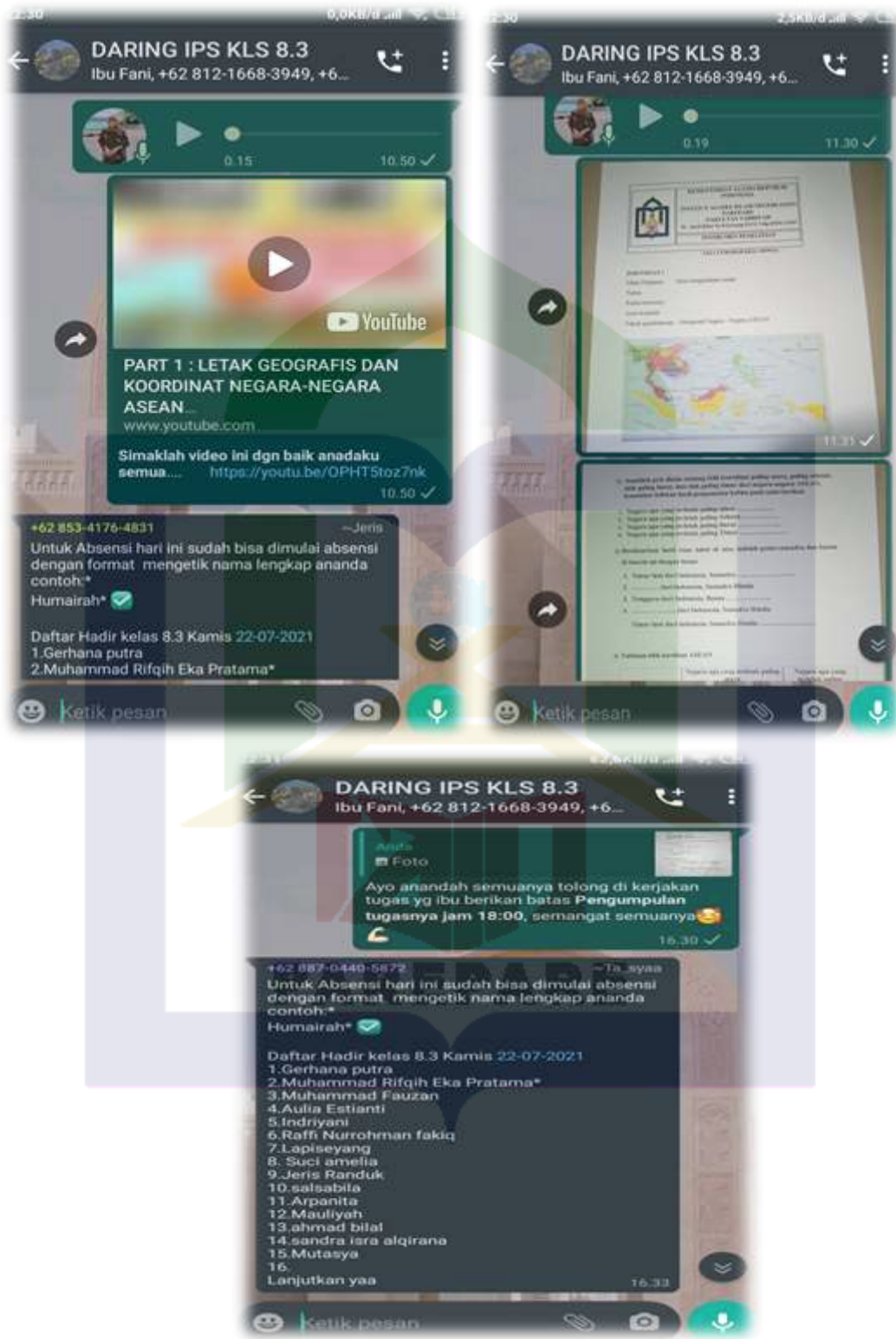
CARA MENGHITUNGNYA: T (TUNTAS)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{TT (TIDAK TUNTAS)}}{\text{Skor yang diperoleh}} \times 100$$

Jumlah peserta didik

## LAMPIRAN 8

LANGKAH-LANGKAH MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN  
BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL



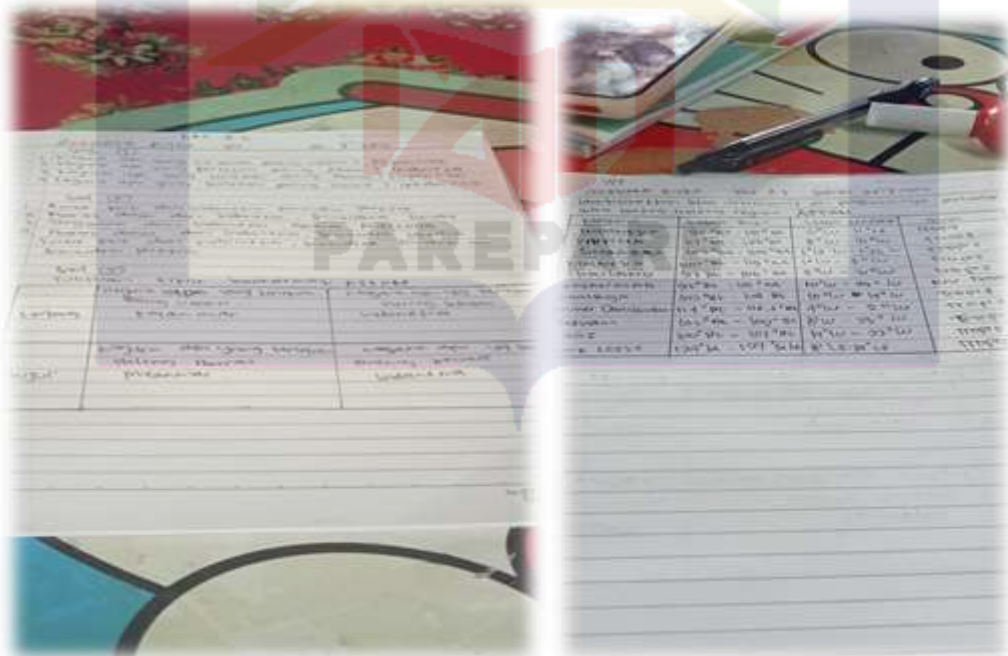
**DOKUMENTASI**







PROSES PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1 SAMPAI 4





## BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap Dela Angreni Djabbar penulis lahir di Makassar pada tanggal 20 Mei 1999 Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, Ayahanda bernama Abdul Djabbar dan Ibunda bernama Suhartini.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 22 Parepare selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Negeri 1 Parepare selama 3 tahun, dan Sekolah Menengah Atas di (SMA) Negeri 4 Parepare 3 tahun.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 6 Parepare pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Di Bacukiki Barat Kota Parepare pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: “Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas VIII di Smp Negeri 8 Parepare”